



MEMBANGUN LITERASI DALAM PROGRAM SUSTAINED SILENT READING DI KELAS SEMANTIK

Aliva Rosdiana

Islamic University of Nahdlatul Ulama Jepara
alivarosdiana1983@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe how is SSR program able to increase students understanding and productivity particularly dealing with Semantics learning. This study was using quasi-experiment to prove the effectiveness with ratio test or ratio with two treatments, namely pre-treatment and post-treatment. SSR activity is conducted previously before lecturing class. During the fourth meeting in classroom, SSR activity is conducted and then in the fifth meeting they have post-test to investigate the result and the ratio. After post-test, the average score is achieved 72 or B. It is as evidence that the affect of improvement from SSR activity is increasing significantly even though it can't be categorized perfect or score 100.

Keywords: *Sustained Silent Reading (SSR), Reading Habit, Quasi-experiment*

PENDAHULUAN

"Reading is a skill for life, and if students do not learn to enjoy reading, they are cheated of a vital part of their education." ~Steve Gardiner (2005, p. 69).

Mempelajari arti dan makna khususnya topik *Sentence, Utterance, and Proposition* pada mata kuliah *Semantics* merupakan salah satu topik yang memberikan gambaran perbedaan antara penggunaan kalimat (*sentence*), ujaran (*utterance*), dan proposisi (*proposition*). Topik yang dibahas dalam mata kuliah ini sangat berhubungan dengan program penelitian ini yaitu *Sentence, Utterance, and Proposition*. Perilaku mahasiswa di lingkungan akademik sangat berpengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa menguasai materi perkuliahan. Perilaku mahasiswa di perguruan tinggi diantaranya menjadi pembelajar mandiri (*Independent Learner*),

sehingga akan menumbuhkan sifat berpikir kritis (*Critical Thinking*) dan mampu memecahkan masalah (*Problem Solving*). Program membaca lima belas menit sampai dua puluh menit tanpa paksaan atau yang dikenal dengan *Sustained Silent Reading* (SSR) merupakan upaya peningkatan kebiasaan membaca dan menulis bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan bahasa Inggris di Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara menuju pada kebiasaan membaca (*reading habits*). Pengertian serupa juga diungkapkan oleh Gardiner (2005: 15) bahwa *Sustained Silent Reading* adalah waktu membaca secara bersama-sama di kelas secara diam atau tenang dan selama di kelas para mahasiswa diijinkan untuk membaca bacaan mereka sendiri dan membaca secara mandiri. Tentu saja buku bacaan mereka harus berbahasa

Inggris disesuaikan dengan jurusan mereka di Pendidikan Bahasa Inggris.

Memulai pembiasaan mahasiswa untuk membaca dan menulis yang diharapkan menjadi seorang pembelajar mandiri memang memerlukan proses. Kebanyakan dari mahasiswa ketika mereka membaca maupun menulis hanya sekedar tindakan yang dilakukan karena tekanan dari guru atau dosen di kelas. Kejadian yang ditulis oleh Wray (2014:2) bahwa dari pengamatan dan pendapat siswa di kelas diketahui bahwa siswa cenderung tidak merasa mereka membaca dan menulis, akan tetapi mereka lebih memperhatikan pada teks apa yang mereka baca dan tulis. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki kesadaran membaca dan menulis dengan baik. Perlu bagi dosen untuk mendorong dan memotivasi mahasiswa dengan cara membangun program membaca 15 sampai 20 menit sebelum perkuliahan atau dikenal dengan *Sustained Silent Reading* (SSR).

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca dan menulis mahasiswa, terutama dukungan dari rumah. Apalagi di dalam Al Qur'an Surat Al Alaq 1-5 kepada baginda Rasul SAW pada usia 40 tahun, Allah SWT berkata 'Iqro', yang artinya 'bacalah'. Jika kebiasaan budaya literasi dikembangkan tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap minat menulis bagi mahasiswa, tidak hanya berkaitan dengan tugas kuliah, akan tetapi perilaku mahasiswa ketika harus mengumpulkan tugas kuliah lewat email. Begitupun sikap mahasiswa ketika berinteraksi melalui Short Message Service (SMS) dengan cara menuliskan pesan singkat kepada dosen belum menunjukkan sikap yang baik, dengan kata lain memberikan pesan tanpa memberikan identitas nama dan kelas dikarenakan ketidakpercayaan diri, dan

sebaliknya. Hal ini membuktikan kurangnya budaya literasi di antara mahasiswa.

Berdasarkan masalah yang melatarbelakangi, peneliti menguraikan tiga masalah sebagai berikut:

1. Mengapa program *Sustained Silent Reading* (SSR) dilakukan?
2. Bagaimana program *silent reading* mampu mengantarkan mahasiswa pada *reading habits*?
3. Apakah ada perbedaan antara pre-test dan post-test yang dilakukan dalam penelitian? Tujuan penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui alasan *Sustained Silent Reading* (SSR) dilakukan.
2. Untuk mengetahui bagaimana program *silent reading* mampu mengantarkan mahasiswa pada *reading habits*.
3. Untuk mengetahui hasil dari pengamatan SSR berhubungan dengan produktivitas, kualitas, fleksibilitas, kesempurnaan, keefektivan dan pengembangan dan kepuasan mahasiswa.

Membaca adalah kegiatan yang tidak hanya bersifat intuitif, akan tetapi juga perlu didukung dengan adanya penelitian.

1. Manfaat Teoritik

- a. Secara teoritik, program SSR diteliti untuk menambah referensi terhadap peneliti kuantitatif secara korelasional berkaitan dengan kegiatan dan fenomena yang diteliti.
- b. Sebagai bahan acuan peneliti lain untuk masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pemahaman masyarakat akan pentingnya membaca.
- b. Memberikan pemahaman akan pengaruh budaya literasi dan dampak literasi terhadap motivasi membaca dan menulis mahasiswa.

Sustained Silent Reading (SSR)

Membaca adalah kegiatan berpikir dan menganalisa kata dalam menerima pesan dan menginterpretasikannya. Ketika seseorang membaca, otomatis dia akan mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al Quran surat Al Alaq ayat 1-5:

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - إِنْ رَأَى
وَرَبُّكَ الْكَرِيمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمُ . العلق : 1-5

Bacalah dengan nama Rabbmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan rabbmulah yang paling Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara qalam. Dia mengajari manusia apa yang belum diketahuinya. (al alaq: 1-5)

Kesadaran membaca nampaknya belum dimiliki bagi semua kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka belum mengetahui pentingnya membaca. Di dalam buku *Reading Power* yang ditulis oleh Beatrice S. Mikulecky dan Linda Jeffries (2004:vi) bahwa kegiatan membaca mampu meningkatkan kecakapan bahasa Inggris mahasiswa, antara lain:

- Membaca mampu membantu mahasiswa belajar berpikir dalam bahasa Inggris.
- Membaca mampu memperkaya kosakata dalam bahasa Inggris.
- Membaca mampu membantu mahasiswa memperbaiki kemampuan menulis mahasiswa.
- Membaca adalah salah satu cara kegiatan untuk melatih dan menyiapkan mahasiswa belajar bahasa Inggris ketika mereka terjun langsung ke negara lain baik yang menggunakan bahasa Inggris maupun yang tidak.
- Membaca adalah cara efektif untuk menemukan ide baru, fakta, dan pengalaman.

Istilah *Sustained Silent Reading (SSR)* diungkapkan oleh Gardiner (2005: 15), yaitu waktu membaca secara bersama-sama di kelas secara diam atau tenang selama waktu yang ditentukan yaitu 15 sampai 20 menit. Selama di kelas para mahasiswa diijinkan untuk membaca bacaan mereka sendiri dan membaca secara mandiri. Program tersebut bertujuan untuk mendorong para mahasiswa untuk senantiasa berkembang, serta memotivasi mereka baik secara intrinsik dan ekstrinsik.

Program SSR sebenarnya telah bergaung cukup lama terutama di kota Surabaya. Salah satu penggerak budaya literasi adalah Pratiwi Retnaningdyah, seorang dosen Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan seorang penulis aktif yang tinggal di Surabaya. Seperti yang dirasakan oleh Pratiwi Retnaningdyah dalam tulisannya di blognya (2016) bahwasanya budaya membaca menjadi salah satu sebab di negara-negara maju seperti Jepang, Amerika, dan Australia sehingga negara-negara tersebut menghasilkan berbagai inovasi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa program ini berdampak positif untuk meningkatkan minat baca pada siswa (Siah, 2010).

Dengan judul yang hampir sama, penelitian pernah dilakukan oleh Ira Iffa Dwi Ratih Fijayanti (2015) dengan judul “Program lima belas menit (*Sustained Silent Reading*) Pada Siswa dan Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa program membaca lima belas menit merupakan program yang efektif dalam meningkatkan keahlian membaca dan menulis dengan hanya dilihat dari antusias siswa ketika mengikuti program tersebut serta karya yang dihasilkan oleh para siswa. Penelitian dilakukan ke lima sekolah dasar negeri di Surabaya. Kendati demikian, pengaruh membaca mahasiswa hanya dilihat pada tingkat keefektifan tanpa melihat pada

sisi pengaruh perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan guru, orangtua, maupun teman-temannya.

Hasil penelitian lain yang ditulis oleh Melisa Kakaina pada tahun 2014 berjudul “Efektifitas Program Reading Time di Sekolah Dasar Drop Everything and Read” mengambil sample secara acak sistematis (Systematic random sampling) di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Penelitian menunjukkan bagaimana keefektifan Program *Reading Time* serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Kesimpulan menunjukkan bahwa, pertama, siswa mampu menceritakan kembali bacaan yang sudah dibaca. Kedua, besarnya motivasi siswa membaca ensiklopedia. Ketiga, bahasa yang berkembang mayoritas ditunangkan di dalam tulisan, sehingga hal ini menjadi hobi yang tersalurkan. Program ini tidak terdapat tekanan pada siswa sehingga siswa sering mengisi waktu luangnya untuk membaca hingga mereka menghabiskan tiga buku dalam seminggu. Tentu saja besar manfaat yang dirasakan para siswa sehingga siswa terdorong untuk membaca lagi. Sehingga faktor yang dipengaruhi hukuman berupa teguran tidak ada.

Dua penelitian tersebut sama-sama terjadi di kota Surabaya dengan menggunakan sample siswa sekolah dasar dalam uji coba keefektifan dan dampak membaca. Keahlian membaca dan menulis siswa meningkat dengan sangat baik. Sehingga hasil uji coba ini bisa dikatakan berhasil. Walaupun penelitian yang telah diuji cobakan terbukti berhasil kepada siswa sekolah dasar, bukan berarti tidak memberikan dampak yang sama jika dilakukan di sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Beberapa penelitian sejenis sudah dilakukan oleh beberapa dosen di Surabaya di berbagai program studi. Seperti yang sudah dilakukan

oleh Pratiwi Retnaningdyah dalam blognya pada tahun 2016 yang berjudul “SSR Going to Campus,” menularkan virus pentingnya membaca kepada mahasiswa dalam kelas *Poetry Appreciation*. Yang melatar belakangi program tersebut adalah belum adanya kesadaran pentingnya membaca di antara mahasiswa. Walaupun program serupa seperti *Independent Reading* menjadi bagian integral di dalam *Integrated Intensive Course*, dampak membaca mahasiswa jurusan bahasa Inggris. Hasil yang diperoleh melalui program SSR ini, mahasiswa ingat dengan tugasnya membawa buku dan membaca buku sebelum perkuliahan. Buku yang mereka baca tentu saja dalam bahasa Inggris, baik itu berupa komik, novel, majalah, buku populer, tebal atau tipis, apapun itu.

Adapun gambaran SSR menurut Gibson dkk (1996) dalam Makmur (2008: 127) dilihat melalui tujuh dimensi yaitu produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, keunggulan, pengembangan, dan kepuasan.

a. Produktivitas

Produktivitas merupakan suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan hasil keseluruhan sumber daya dalam program SSR. Output atau produk yang dihasilkan adalah mahasiswa mampu dan memiliki kebiasaan membaca dan menulis.

b. Kualitas

Yang dimaksud dengan kualitas pada dasarnya adalah sikap dosen dalam melayani para mahasiswa ketika memberikan pelayanan program SSR. Menurut Barata (2004, 31) terdapat enam unsur pokok pelayanan prima (*service excellence*):

1. Kemampuan (*Ability*)
2. Sikap (*Attitude*)
3. Penampilan (*Appearance*)
4. Perhatian (*Attention*)

5. Tindakan (Action)
6. Tanggung jawab (Accountability)
- c. Efisiensi
Keefisienan waktu, biaya, dan tenaga menjadi satu pertimbangan dalam penelitian. Sehingga frekuensi pelaksanaan dan distribusi waktu, biaya, dan tenaga sesuai serta konsisten.
- d. Fleksibilitas
Fleksibilitas program SSR yang dimaksud adalah kesesuaian prosedur, lokasi, pelaksanaan, dan sebagainya. Kemampuan peneliti dalam menanggapi perubahan lingkungan budaya literasi di universitas sangat penting, terutama dukungan dosen pengampu sekaligus peneliti kepada mahasiswa di dalam kelas.
- e. Keunggulan
Keunggulan yang dimiliki program SSR adalah jangka panjang yang dimilikinya sehingga luaran dari program ini adalah produk daya saing yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi era jaman. Dan tentu saja program SSR ini berlangsung terus-menerus dan sebagai program jangka panjang. Peneliti dapat mengaplikasikan program ini melalui kegiatan lomba-lomba baik itu *storytelling* maupun lomba menulis yang diadakan oleh baik Universitas di acara Dies Natalis tahunan setiap bulan April.
- f. Pengembangan
Program SSR ini dikembangkan dengan adanya kesediaan buku maupun audio-video visual di Learning Center. Mahasiswa juga diminta untuk membawa satu buku berbahasa Inggris apapun untuk dibawa setiap harinya dan dibaca sebelum perkuliahan berlangsung. Setelah mereka menamatkan buku yang dibawanya, mereka bisa bertukar buku dengan temannya yang juga telat

menamatkan membaca buku yang dibawanya.

- g. Kepuasan
Manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap program SSR ini terkait dengan sikap mahasiswa, kehadiran, mahasiswa, dan keluh kesah mahasiswa selama mengikuti program SSR. Tingkat kepentingan dan kinerja mahasiswa akan nampak melalui peningkatan kecakapan ilmu bahasa Inggris baik itu dari sikap kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (kreatifitas).

Dari hasil penelitian program SSR dapat dicatat hal penting bahwa, pertama, SSR berpengaruh besar pada keahlian membaca dan menulis mahasiswa. Kedua, SSR diharapkan memberikan pengaruh pada perilaku mahasiswa ketika bertutur kata dan berkomunikasi baik melalui telepon seluler maupun media *online*. Seringkali dosen memberikan tugas lewat email dengan tujuan penghematan kertas dan keefektifan waktu dosen ketika ingin mengoreksi dimanapun dia berada. Dengan penelitian tersebut, diharapkan program ini memberikan peningkatan kecakapan membaca dan menulis mahasiswa sehingga akan tercipta budaya literasi di lingkungan universitas.

SEMANTICS

Semantics adalah cabang ilmu studi linguistik yang mempelajari arti dan makna yang terkandung baik dalam kalimat, ujaran, maupun proposisi. Pemahaman mahasiswa tentang pemaknaan perlu pemahaman secara mendalam baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis diharapkan mahasiswa memahami definisi *Semantics* dan disiplin lain yang terkait serta tema dasar sebagai sasaran penelitian serta dasar keilmuan untuk memahami perbedaan dalam pemakaian dan penggunaan yaitu kalimat (*sentence*), ujaran (*utterance*), dan proposisi (*proposition*).

Secara definisi Semantik adalah cabang studi linguistic yang mempelajari pemaknaan. Hal ini diperkuat dengan teori Hurford dan Heasley (1983: 1), bahwa “*Semantics is a study of meaning.*” Beberapa bidang ilmu disiplin lain yang terkait diantaranya *philosophy*, *psychology*, dan *linguistics*. Ketiga hal ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Berdasarkan ilmu psikologi (*psychology*), mahasiswa diharapkan mampu mencerna informasi, mempertimbangkan informasi, dan memecahkan masalah yang ada. Selanjutnya mahasiswa diharapkan mampu menelusuri makna dan mengolahnya. Berdasarkan ilmu filsafat (*philosophy*), mahasiswa diharapkan memperhatikan apa diketahui tentang suatu hal bahwa fakta yang diketahui dan diterima itu benar adanya sesuai dengan kejadian (*antecedent*) yang menjadi penyebab kejadian selanjutnya (*presupposition*) terhadap konsekuensi serta kelogisan (*entailment*) mengenai apa yang menjadi kekontradiksian dan kalimat yang menyatakan kesamaan makna dalam kata yang berbeda dan ketidak bersangkutan makna dalam kalimat.

Dan yang terakhir berdasarkan ilmu kebahasaan (*linguistics*), mahasiswa memiliki bekal ilmu bahasa dan memahami komponen bahasa untuk mengidentifikasi makna bahasa berdasarkan elemen kata-katanya. Hal ini diperkuat oleh Kadler dalam bukunya *Semantics*, “There are three disciplines concerned with the systematic study of ‘meaning’ in itself, they are psychology, philosophy and linguistics.” Lebih lanjut terdapat perbedaan antara semantik sebagai ilmu studi pemaknaan dan semantik bahasa sebagai pembelajaran struktur bahasa dan penyampaian makna. Dengan adanya kebiasaan membaca (*reading habit*) yang baik, akan diperoleh ketajaman berpikir serta kritis dalam membaca dan menganalisa masalah.

PEMBAHASAN

1. Alasan program SSR dilaksanakan untuk mata kuliah *Semantics* semester 5

Awal dari kegiatan SSR ini dilakukan karena kurangnya persiapan mahasiswa saat menerima materi di kelas. Terbukti kurangnya persiapan para mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan dikarenakan kurangnya membaca. Padahal dosen telah memberikan kontrak kuliah, silabus, dan materi baik buku, handout, atau materi yang telah diunggah di online sehingga mempermudah mahasiswa belajar di rumah. Sebelum perkuliahan dimulai, dosen telah memberikan materi baik berupa buku, handout, maupun tulisan dan video yang sudah diunggah lewat online yang mana itu pun juga hanya dibaca oleh beberapa anak. Tanpa adanya komentar di online dianggap bahwa mahasiswa tidak tertarik atau kurang bisa memberikan respon terhadap materi tersebut. Begitu pun saat dosen menyampaikan materi di kelas, tidak ada satu pun mahasiswa yang bertanya maupun mampu merespon sebagai umpan balik. Saat dosen bertanya apakah mahasiswa sudah membaca materi tersebut di rumah sebelum perkuliahan. Dan lebih dari separuh jumlah mahasiswa di kelas menjawab belum.

Harapannya adalah melalui program SSR ini para mahasiswa memiliki kesadaran diri tentang pentingnya membaca sehingga kegiatan ini bisa dilakukan secara berkesinambungan oleh para mahasiswa tidak hanya di kelas tapi dimanapun mereka berada sampai tercipta *reading habits* yang baik. Maka dari itu, SSR dilakukan guna memperoleh kualitas mahasiswa yang memiliki kesiapan materi sebelum perkuliahan. Selain itu harapan minat membaca dan menulis yang tinggi terutama budaya membaca di lingkungan kampus UNISNU Jepara. Kegiatan SSR ini sudah dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu

empat bulan di mata kuliah *Cross Cultural Understanding*. Namun kegiatan ini masih belum dilakukan penelitian. Hanya taraf mengajak mahasiswa membaca selama lima belas menit sebelum perkuliahan. Kemudian di tahun 2016 ini peneliti baru membuat penelitian dalam satu kelas guna mendapatkan kepastian bahwa kegiatan ini benar-benar efektif dan memberi dampak signifikan bagi mahasiswa.

Kegiatan penelitian diawali dengan memberikan pre-Test di awal pertemuan kedua. Soal-soal pre-Test yang diberikan telah disesuaikan dengan silabus *Semantics* serta penjelasan umum perkuliahan yang telah diberikan di awal perkuliahan pertemuan pertama. Program ini dilakukan selama dua bulan pada bulan September akhir dan Oktober awal. Mengingat jadwal perkuliahan dimulai di pertengahan September. Kegiatan SSR ini sebenarnya sudah dilakukan di awal semester pada mata kuliah *Cross-Cultural Understanding*. Hanya saja belum pernah dibuat penelitian. Namun setidaknya mahasiswa sudah pernah mengenal program SSR dan dampaknya dalam pembelajaran di kelas.

Dari nilai pre-test rata-rata kelas terlihat bahwa sebelum terlaksananya program SSR ini mahasiswa belum memiliki kesiapan sebelum masuk kelas walaupun dosen pengampu sudah memberikan handout. Maka dari itu perlu adanya program SSR ini dilakukan agar mahasiswa memiliki kesiapan materi sebelum perkuliahan.

Kegiatan SSR di Kelas Semantik

Kegiatan SSR selama selang empat pertemuan memberikan dampak kemajuan yang cukup signifikan sesuai dengan gambaran SSR menurut Gibson dkk (1996) dalam Makmur (2008: 127) dilihat melalui tujuh dimensi yaitu produktivitas, kualitas,

efisiensi, fleksibilitas, keunggulan, pengembangan, dan kepuasan. Secara produktivitas, mahasiswa mampu mencerna materi dan bacaan yang diberikan oleh dosen berupa handout. Terbukti dari hasil post-test setelah melakukan kegiatan SSR selama empat pertemuan. Selain itu mahasiswa juga pada akhirnya memiliki tanggungjawab dan komitmen terhadap apa yang harus dilakukan sebelum perkuliahan berlangsung.



Gambar 1: Pre-Test



Gambar 2: Kegiatan SSR membaca handout materi



Gambar 3: Kegiatan SSR membaca buku



Gambar 4: Kegiatan Post-Test

Hasil diperoleh setelah dilakukan treatment pre-test dan posttest, ditemukan bahwa terjadi kenaikan signifikan skor yang diperoleh mahasiswa meningkat. Berikut hasil skor yang diperoleh:

No	Nama	Pre-Test	post-test
1	Fadlilatur Rohmania	60	80
2	Jauharotun Nafisah	30	60
3	Dia Faiz Fatmawati	30	40
4	Vivi Septian Permatasari		61
5	Laila Fitriyatun N	35	60
6	Meila Nor Ida	30	80
7	Firnanda Septi P	30	60
8	Wahyuni	40	70
9	Arlitya Karin Nurul Rizky	10	60
10	Amaliyah	35	100
11	Isma Fitriyani Uswatun	40	100
12	Khasanah	30	60
13	Zian Aji Pratama	30	90
14	Anisa Rachman	20	85
15	Istiqomah Nur Sarifudin	50	90
16	Hidayat	10	70
17	Afida Trisanti Muhammad	40	70
18	Fakhrur Rozi	30	70
19	A Uluwiyah Aziz Nurul Azizah	20	30
20	Fitriana Rozyana Nur	20	100
21	Afifah Ika Dwi	30	70
22	Hartiningsih Fajrin Afri		80
23	Azhari	40	70

24	Eva Yunita Indraswari	20	50
25	Ulfatun Sariroh	50	100
26	Kiki Arinda Saputri	30	55
27	Naili Ismatun Nisa' ZA	30	80
28	Sumayya Yeti Fatima	50	85
29	Ningrum	40	90
30	Izzatin Nisa	40	100
31	Jamiati Muhammad Adib	50	90
32	Fawa'i	20	
	TOTAL	990	2306
	Nilai rata-rata	309,37	720,62
	Pembulatan nilai rata-rata	5	5
		31	72

Penemuan yang diperoleh setelah dilakukan pre-test dan post-test adalah hasil nilai rata-rata pre test dengan nilai 31 dan post test 72. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut diperoleh kemajuan walaupun masih belum sampai kategori sempurna. Namun cukup membuktikan bahwa program ini efektif mengantarkan mahasiswa pada reading habit dan tanggungjawab serta kedisiplinan untuk melakukan kegiatan SSR sebelum perkuliahan dimulai.

REFERENCES

- Andriyani. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Inggris dengan Metode Total Physical Response (TPR) pada usia TK*. Srikspi PG PAUD UPI: tidak diterbitkan
- Bogdan, R., & Taylor, S.J. 1975. *Introduction to qualitative research methods: a phenomenological approach to the social sciences*. New York: John Willey and Sons
- Campbell, Linda, dkk. 2002. *Multiple Intelligences, Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press.
- Chatib, Munif. 2012. *Sekolah anak-anak Juara*. Bandung : Kaifa Learning.
- _____. 2011. *Gurunya Manusia*, Bandung : Kaifa.
- Creswell, J.W.(2007). *Qualitative inquiry & research design* (2nd ed). London: Sage Publications.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kebaikan yang didapat dari program SSR adalah keefektifan kegiatan dengan metode *quasi experiment* dilakukan terbukti dari hasil uji T setelah diberi dua perlakuan pre-test dan post-test terlihat peningkatan pada hasil akhir yang akan dianalisa di tahap selanjutnya. Setelah kegiatan SSR dilaksanakan dalam kurun 4 pertemuan, ditemukan kemajuan yang signifikan walaupun masih belum taraf sempurna yaitu antara rata-rata skor 31 pada *pre-test* dan skor *post-test* 72.

Harapan setelah dilakukan uji coba kepada mahasiswa diharapkan mahasiswa memiliki kebiasaan membaca yang baik dan dapat meningkatkan daya menyerap materi serta mampu menyelesaikan persoalan dengan mudah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Unisnu khususnya LPPM Unisnu yang menyelenggarakan penelitian reguler sehingga artikel ini terbit. Terimakasih pula kepada Edulingua atas diterbitkannya artikel ini.

-
- .2010. *Research design "pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed"*. (Terjemahan Achmad Fawaid). London: Sage Publications. (Buku Asli diterbitkan 1994).
- Kamilah, Siti. 2015. *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Playgroup dan Kindergarden ANANDA MENTARI Condongcatur Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016 melalui <file:///C:/Users/ROSE/Downloads/Documents/85f64fc112f3051d.pdf>
- Mason, J. 2006. *Qualitative researching*. London: Sage Publications Ltd.
- Matthew, B., Miles, A. & Huberman, M. 1994. *Qualitative data analysis*. London: Sage Publication, Inc.
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif (rev. ed.3)*. Yogyakarta: Sarasin.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan majemuk*, Jakarta : Universitas terbuka.
- Thohiroh, Muflihatun. (2013). *Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran pada SD Berbasis Islam di kota Magelang; Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*. Di akses pada tanggal 19 Mei 2016 melalui <file:///C:/Users/ROSE/Downloads/Documents/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Yin, R.K. 2012. *Studi kasus: desain & metode. (cet. ke-13)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.